

## Implikasi Perkembangan Kognitif Afektif Psikomotorik Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 6

Ramadhan Lubis<sup>1\*</sup>, Aulia Rahmadani<sup>2</sup>, Amelia Rika Fadillah<sup>3</sup>, Fadillah Fadillah<sup>4</sup>,  
Winda Amelia Putri<sup>5</sup>, Laila Khairani Nasution<sup>6</sup>, Khairunnisa Khairunnisa<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera, Indonesia

Email: [utararamadhanlubis@uinsu.ac.id](mailto:utararamadhanlubis@uinsu.ac.id)<sup>1\*</sup>, [aularahmadani721@gmail.com](mailto:aularahmadani721@gmail.com)<sup>2</sup>, [amelia.fadillah2609@gmail.com](mailto:amelia.fadillah2609@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[fadillahlbs17@gmail.com](mailto:fadillahlbs17@gmail.com)<sup>4</sup>, [windaamelia2023@gmail.com](mailto:windaamelia2023@gmail.com)<sup>5</sup>, [lailanasution78@gmail.com](mailto:lailanasution78@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[khairun110nisa@gmail.com](mailto:khairun110nisa@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstract,** *This research aims to determine the implications of the cognitive, affective, psychomotor, moral and spiritual development of grade 6 elementary school children in learning. The method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation, with the research subjects being grade 6 students and grade 6 homeroom teachers located at SDIT Al-Fatih. Based on the research conducted, the results showed that the implications of cognitive development in learning include good reasoning abilities, designing crafts, memorizing short surahs and problem solving abilities. The implications of affective development in learning are, having a sense of empathy and sympathy and having a sense of responsibility, psychomotor implications in learning, namely making comics and making handicrafts. And the implications for moral and spiritual development include obeying rules, respecting teachers, being able to lead prayers and regularly carrying out sunnah fasts.*

**Keywords:** *Cognitive, Affective, Psychomotor, Spiritual*

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, moral dan spiritual anak kelas 6 jenjang sekolah dasar dalam pembelajaran. Adapun metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian salah satu siswa kelas 6 dan wali kelas 6 yang berlokasi di SDIT Al-Fatih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran meliputi, kemampuan penalaran yang baik, merancang sebuah kerajinan, menghafal surah pendek dan kemampuan pemecahan masalah. Adapun Implikasi perkembangan afektif dalam pembelajaran yaitu, memiliki rasa empati dan simpati dan memiliki rasa tanggung jawab, implikasi psikomotorik dalam pembelajaran yaitu membuat komik dan membuat kerajinan tangan. Dan implikasi perkembangan moral dan spiritual meliputi taat peraturan, menghormati guru, mampu memimpin doa dan rutin melaksanakan puasa sunnah.

**Kata Kunci:** Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Spritual

### 1. PENDAHULUAN

Sebuah Negara pastinya tentunya menginginkan sebuah penerus bangsa yang benar-benar cerdas dalam segala hal. Oleh karena itu, seorang pendidik sudah semestinya mengamati perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Baik dari segi pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik serta moral seorang anak dalam menghadapi prosesi kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik atau orang dewasa sudah seharusnya mengetahui respon anak serta memahami setiap perkembangan yang dialami oleh anak, agar perkembangan mereka dapat berlangsung dengan baik dan maksimal. (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

Perkembangan dan pertumbuhan anak tentunya berbeda-beda. Anak sekolah dasar adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 7-12 tahun. Memahami perkembangan anak sekolah dasar menjadi suatu keharusan bagi orang tua, guru dan orang yang lebih dewasa. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock bahwa orang yang paling penting bagi anak adalah orang tua, guru, dan teman sebaya. Melalui merekalah anak mengenal suatu yang positif dan negatif. (Bujuri, 2018)

Perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, moral dan spiritual anak sekolah dasar tidak bisa dikesampingkan pentingnya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Toha dkk terkait salah satu perkembangan anak didik ditemukan hasil bahwa, proses kognitif anak yang terhambat dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran seperti kesulitan memahami pembelajaran, sulit berkonsentrasi, lama mengerjakan tugas dan bahkan kesulitan untuk berfikir. (Toha et al., 2022) Hal serupa juga dikemukakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh

Bahrulinnisa, dkk bahwa kognitif anak yang terhambat mempengaruhi prosesi kegiatan belajar mengajar, seperti masih ada anak yang belum dapat membaca dan mengenal bacaan dengan baik alhasil dalam prosesi pembelajaran anak tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan benar. (Bahrulinnisa et al., 2023)

Pemasalahan terkait perkembangan kognitif anak tidak bisa diabaikan, karena perkembangan ini terkolerasi dengan perkembangan lainnya baik terhubung dengan afektif, psikomotorik, moral dan spritual. Pada masa anak-anak, mempunyai ciri khusus yan disebut dengan istilah “*golden age*” yaitu ketika pondasi karakter, moralitas, akal, budi dan kecerdasan, siswa perlu berlatih untuk menampilkan kecerdasan mereka dengan cara yang berbeda. Hal ini lah yang perlu diperhatikan seorang guru yang memiliki peran penting, agar kompetensi tersebut dapat dicapai oleh siswa. (Pratama et al., 2021) Adanya kepedulian seorang pendidik, orang tua dan semua orang dewasa yang ada di sekeliling seorang anak didik, dapat menciptakan seorang penerus bangsa yang mantap secara fisik dan psikomotorik disertai dengan kesadaran beragama dan bermoral. Hal inilah yang dapat membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan harapan bangsa yang sebagaimana tertuang di dalam tujuan pendidikan bangsa Indonesia.(Winda et al., 2023)

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Moral Dan Spiritual**

#### **1. Aspek Kognitif**

Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Taksonomi bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam jenjang proses berfikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.(Endah, 2013)

## **2. Aspek Afektif**

Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pertama, *receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Contoh belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki nilai kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-'Ashr sebagai pegangan hidupnya dalam hal yang menyangkut kedisiplinan, baik kedisiplinan di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.(Endah, 2013)

## **3. Aspek Psikomotorik**

Psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. (Zainudin, 2023)

## **4. Aspek Moral**

Istilah moral berasal dari kata Latin "*mos (moris)*" yang berarti kebiasaan, sedangkan dalam bentuk jamaknya "*mors*" yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan sebagai budi pekerti, akhlak, perbuatan baik, buruk. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa moral merupakan ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Sehingga perbuatan dinyatakan bermoral apabila perbuatan tersebut sejalan dengan adat

kebiasaan yang berlaku di masyarakat dan tidak tergantung kepada laki-laki maupun perempuan. (Zainudin, 2023)

## 5. Aspek Spiritual

Di dalam kamus bahasa Inggris, “*spirit*” mempunyai arti roh, jiwa, dan semangat. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indera, perasaan, dan pikiran. Spiritualitas agama (religious, spirituality, religious spiritualness) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. (Zainudin, 2023)

## Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, Psikomotorik, Moral dan Spritual

### 1. Perkembangan Afektif

- a. Meningkatkan kesadaran diri dan pengendalian emosi.
- b. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berempati.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri.
- d. Mengembangkan kemampuan mengelola konflik. (Santrock, 2007)

Contoh: Anak yang memiliki perkembangan afektif baik dapat mengendalikan emosinya dengan baik, bersosialisasi dengan teman-temannya, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

### 2. Perkembangan Kognitif

- a. Meningkatkan kemampuan berpikir logis dan analitis.
- b. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- c. Meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami informasi.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Contoh: Anak yang memiliki perkembangan kognitif baik dapat memecahkan masalah dengan logika, mengingat informasi dengan baik, dan berpikir kreatif. (Mira, 2022)

### 3. Perkembangan Psikomotorik

- a. Meningkatkan kemampuan motorik halus (misalnya, menulis, menggambar).
- b. Mengembangkan kemampuan motorik kasar (misalnya, berlari, melompat).
- c. Meningkatkan kemampuan koordinasi dan keseimbangan.

d. Mengembangkan kemampuan gerak yang terkontrol.

Contoh: Anak yang memiliki perkembangan psikomotorik baik dapat menulis dengan rapi, berlari dengan cepat, dan melakukan gerakan yang terkontrol.

#### **4. Perkembangan Moral**

- a. Mengembangkan kesadaran akan nilai-nilai dan norma-norma sosial.
- b. Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang tepat.
- c. Mengembangkan kemampuan menghormati hak-hak orang lain.
- d. Meningkatkan kemampuan mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Contoh: Anak yang memiliki perkembangan moral baik dapat mengambil keputusan yang tepat, menghormati hak-hak orang lain, dan mengakui kesalahan dengan meminta maaf.

#### **5. Perkembangan Spiritual**

- a. Mengembangkan kesadaran akan keberadaan Tuhan.
- b. Meningkatkan kemampuan berdoa dan beribadah.
- c. Mengembangkan kemampuan menghargai kehidupan.
- d. Meningkatkan kemampuan mencari makna dan tujuan hidup.

Contoh: Anak yang memiliki perkembangan spiritual baik dapat berdoa dengan tulus, menghargai kehidupan, dan mencari makna dan tujuan hidup.(Papalia & Felderman, 2012)

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. (Aussamad, 2021) Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu yang menjadi object penyelidikan, yang hasil temuannya berupa uraian- uraian kalimat bermakna yang menjelaskan pemahaman tertentu.(Leksono, 2013)

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian.(Mita, 2015) Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan

diteliti. (Pratiwi et al, 2024) Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan.(Prawiyogi et al, 2021) Adapun Subjek penelitian ialah Fadil Al Qarzawi Siswa kelas 6 dan Ibu Dea Finanda Harefa, S.Pd yang berlokasi di SDIT Al- Fatih Jalan Sempurna Bandar Setia.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Al Fatih Bandar Setia di peroleh hasil mengenai Implikasi Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Moral dan Spritual sebagai berikut:

##### **1. Implikasi Perkembangan Kognitif dalam Pembelajaran**

Benjamin Bloom dkk, mengemukakan bahwa terdapat ranah kognitif yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam suatu perbuatan. Adapun ranah tersebut terdiri dari enam level yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. (Magdalena et al, 2020) Pada jenjang sekolah kelas 6 peserta didik sudah semestinya menguasai 6 tingkatan level yang dikemukakan oleh Bloom. Adapun implikasi perkembangan kognitif siswa pada kelas 6 yang peneliti temukan sebagai berikut:

##### **a. Kemampuan Penalaran yang Baik**

Pengaruh implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran yang pertama yaitu, peneliti menemukan bahwa Fadil memiliki kemampuan penalaran yang baik. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Dea, memperoleh hasil bahwa ananda Fadil memiliki kemampuan penalaran yang baik, hal ini diungkapkan Bu Dea berdasarkan hasil pengamatannya sebagai wali kelas. Pada soal penalaran matematika Ananda Fadil sangat mampu dalam memecahkan soal dalam berbentuk cerita. Pada hasil pengamatan peneliti Ananda Fadil sangat aktif dalam menjawab sejumlah pertanyaan terkait soal cerita serta ananda Fadil sangat mampu dalam memberikan sebuah definisi dan kesimpulan dengan baik.

Hal ini juga di dukung oleh Riswari, bahwa kemampuan memahami matematika dapat mempengaruhi hasil berpikir penalaran matematis yang mana kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan. Guru memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis tersebut. Oleh karena itu, sudah semestinya jika penalaran mendapatkan perhatian yang khusus dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah. (Riswari et al., 2024)

### **b. Merancang Produk Kerajinan Sederhana**

Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan. Seseorang yang memiliki keativitas selalu berpikir luas dalam mengembangkan gagasannya. Potensi kreativitas yang dimiliki seseorang dapat membantu menciptakan hasil karya, baik dalam bentuk ide atau gagasan yang bermakna dan berkualitas.(Faizah, 2020)

Pengaruh perkembangan kognitif yang peneliti temukan pada anak didik kelas 6 dalam pembelajaran, bahwa subjek penelitian sudah berada pada tahap mencipta, sebagaimana dalam tuntutan jenjang kelas 6, seorang anak didik harus berada pada level yang terakhir yang mencipta. Sebagaimana Bu Dea mengungkapkan bahwa Fadil sudah mampu dalam merancang sebuah projek sederhana terkait tugas-tugas kerajinan dari bahan bekas.

### **c. Menghafal Surah Pendek dan doa harian**

Ibu Dea mengungkapkan bahwa Fadil merupakan anak yang cepat dalam menghafal surah-surah pendek dan doa harian dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Bu Dea menungkapkan bahwa Fadil sudah menghafal surah dari Ad-Dhuha sampai dengan An-Nas. Hal ini jua dibuktikan oleh peneliti, ketika melaksanakan penelitian, peneliti menguji Fadil dengan meminta membacakan surah Ad-Dhuha dan surah Al-Bayyinah, alhasil peneliti memperoleh hasil bawa Fadil membacakan surah tersebut dengan lancar.

Menghafal Al-quran merupakan salah satu aspek dari proses kognitif manusia. Conger mengemukakan bahwa kognisi minimal melewati tahapan yaitu persepsi, pengingatan, generasi, ide, evaluasi, dan penalaran. Dengan demikian, kognisi anak memiliki keterkaitan berdasarkan tingkat kecerdasan individu. Oleh sebab itu jika terjadi gangguan maka akan tercermin pada beberapa seluruh proses kognitif (Bustanul & Jamil, 2024)

## **2. Pemecahan Masalah**

Sebagai ketua kelas, Fadil memiliki tanggung jawab dalam menengahi ketika ada teman- temannya yang sedang bertikai. Hal ini didukung oleh wawancara yang peneliti lakukan dengan teman kelas 6, bahwa Fadil sering menjadi penengah ketika teman- temannya berdebat. Selain itu Bu Dea juga mengungkapkan bahwa Fadil termasuk anak yang cukup kritis dalam memecahkan soal-soal analisis dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika.

Berfikir memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif. Keterampilan ini merupakan bagian dari meta kognitif yang terdiri dari pemecahan masalah

pengambilan keputusan berfikir kritis, dan berfikir kreatif. Kemampuan ini diperlukan untuk mempersiapkan anak-anak usia dini menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Pentingnya memecahkan masalah distimulasi berkaitan dengan masa emas yang dilalui anak. (Jalilah & Alam, 2018)

### **3. Implikasi Perkembangan Afektif dalam Pembelajaran**

Adapun ranah afektif yang harus dicapai oleh siswa kelas 6 mencapai tahapan 5 level afektif, antara lain menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. (Magdalena et al., 2020). Adapun implikasi perkembangan afektif dalam pembelajaran sebagai berikut:

#### **a. Memiliki Rasa Empati dan Simpati**

Empati merupakan akar kepedulian dan rasa cinta pada setiap hubungan emosional seseorang dalam menyesuaikan emosional orang lain. Goleman menjelaskan bahwa seorang anak sejak dilahirkan telah memiliki potensi untuk memiliki sikap empati. Hal tersebut terbukti ketika kita menemui dua orang bayi, apabila salah satu bayi menangis maka bayi lainnya cenderung untuk ikut menangis juga, seolah-olah dia memahami mengapa teman bayi tersebut menangis (Eshhah, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bu Dea bahwa ananda Fadil memiliki jiwa empati yang baik. Sebagaimana ungkapan Bu Dea bahwa Fadil sering menginformasikan jika ada temannya yang sedang sakit dan membantu Bu Dea dalam menertibkan kelas kita, Bu Dea menjelaskan, selain itu Fadil juga sering membantu teman-temannya yang kesulitan dalam memahami materi.

#### **b. Memiliki Rasa Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab merupakan sikap loyalitas seseorang untuk memiliki jiwa kepedulian yang tinggi baik bagi dirinya maupun dunia sekitarnya. Karakter tanggung jawab dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menanggung, memberi perhatian, tanggapan dan menekankan kewajiban positif untuk peduli kepada orang lain. (Lavinia & Gregorius, 2023) Sebagai ketua kelas, Fadil sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai ketua kelas. Mulai dari menyiapkan kelas, mengajak teman-teman untuk berbaris dan memeriksa kebersihan lingkungan kelas. Meskipun memiliki jabatan yang penting di kelas, tidak membuat Fadil meninggalkan tugasnya sebagai anggota piket kebersihan. Hal ini berpengaruh pada teman-temannya yang enggan jika tidak melaksanakan tugas kebersihan.



#### **4. Implikasi Perkembangan Psikomotorik dalam Pembelajaran**

Adapun ranah psikomotorik yang harus dicapai oleh siswa kelas 6 mencapai tahapan 5 level psikomotorik, meniru, memanipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. (Magdalena et al, 2020). Adapun implikasi perkembangan afektif dalam pembelajaran sebagai berikut:

##### **a. Membuat Komik**

Membuat sebuah komik merupakan bagian tahap perkembangan anak berada pada level P4 yaitu artikulasi dengan kata kerja membangun. Artinya jika seorang anak mampu membuat komik pada level ini, maka ia sudah berada pada level HOTS. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Fadil bahwa, Fadil memiliki buku khusus yang berisi rancangan cerita-cerita dan gambar-gambar animasi yang dirancang oleh ananda sendiri. Isi dari cerita yang dibuat pun beragam, mulai dari imajinasi Fadil atau kejadian yang pernah dialaminya. Kemampuan Fadil dalam membuat komik juga dipengaruhi oleh hobinya yang suka menggambar sejak kecil.

Kemampuan motorik anak tentunya mengalami perkembangan. Sesuai dengan usia Fadil yaitu 11 tahun Pada usia ini menurut Santrock sudah menggambar secara terperinci, dapat melukis serta mampu memanipulasi gambar. Pada usia 10-12 tahun anak mampu menguasai gerakan-gerakan yang rumit untuk menghasilkan sebuah kerajinan yang dibuat sendiri dan senang melatih tulisan tangannya menjadi sempurna. (Maulida et al., 2019)

##### **b. Membuat Kerajinan Tangan**

Pada pembahasan kognitif, peneliti membahas mengenai kelihaihan ananda Fadil dalam merancang sebuah produk, pada perkembangan psikomotorik, ananda Fadil sudah mampu mencapai tahap P5 yaitu mendesain sebuah produk pada ranah psikomotorik. Hal ini juga didukung oleh orang tua Fadil yang dalam kesehariannya sering membuat produk dari bahan bekas. Dampaknya Fadil mampu membuat sebuah kerajinan tangan menggunakan bahan bekas. Bu Dea mengungkapkan bahwa kelompok Fadil mendapatkan nilai yang bagus pada saat kegiatan P5 membuat tong sampah dari bahan bekas.

##### **c. Berlari**

Usia anak 10-12 memiliki karakteristik umum seperti waktu reaksi yang cepat, koordinasi otot yang sempurna, gemar bermain dan bergerak. Pada usia ini menurut Sunarto anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi. Jadi kemampuan untuk mengekspresikan dari kegiatan yang dilakukan. (Zakiah et al., 2024) Pada implikasi perkembangan motorik kasar, ananda Fadil mengalami gangguan terutama pada kegiatan olahraga yaitu lari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan

ananda Fadil ditemukan hasil bahwa ananda Fadil memiliki penyakit asma, sehingga penyakit ini dapat beresiko kambuh jika ananda berlari. Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Dea bahwa ananda Fadil kesulitan mengontrol napasnya pada saat materi pembelajaran lari jarak pendek, hal ini juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran olahraga lainnya.

## **5. Implikasi Moral dan Spritual dalam Pembelajaran**

Pendidikan moral dan spiritual sangat penting untuk dipelajari peserta didik, hal ini mampu memberikan pengetahuan peserta didik masuk ke dalam lingkungan masyarakat. Sebab pendidikan tidak hanya dalam lingkungan akademik saja tetapi juga mencakup kepribadian yang sesuai dengan norma dan hukum agama. Hal ini agar siswa memiliki nilai etik, nilai baik dan buruk, memiliki akhlak mulia serta memiliki ketaatan kepada Allah SWT yang lebih tinggi dan agung dibandingkan dirinya sendiri. (Winda et al., 2023)

Adapun implikasi moral dan spritual dalam pembelajaran antara lain:

### **a. Menaati Peraturan Sekolah dan Kelas**

Disiplinnya sekolah menjadikan Fadil anak yang taat pada aturan. Meskipun rumah Ananda Fadil cukup jauh dari lingkungan sekolah, tidak membuat Fadil terlambat ke sekolah. Hal ini diungkapkan Fadil karena adanya penanaman sikap disiplin dan taat aturan yang ditanamkan oleh ayahnya. Hal ini juga dibenarkan oleh Bu Dea bahwa Fadil sering datang tepat waktu dan memakai seragam sebagaimana semestinya.

### **b. Menghormati Guru dan Menyayangi Teman**

Bu Dea mengungkapkan bahwa Fadil merupakan anak yang sopan serta jarang bertikai dengan teman-temannya. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian, ananda Fadil menyalami dan senyum kepada peneliti.

### **c. Melaksanakan Puasa Sunnah**

Pembiasaan puasa senin kamis yang diajarkan oleh sekolah berdampak pada keseharian Fadil yang sering melaksanakan puasa senin kamis. Fadil mengungkapkan bahwa ia sering melaksanakan puasa senin kamis, paling tidak dalam satu bulan ia akan puasa sedikitnya satu hari saja. Hal ini juga di dorong oleh ajakan kedua orang tua Fadil yang rutin melaksanakan puasa sunnah.

### **d. Pemimpin Shalat dan Doa Ketika ada Acara**

Selain fasih dalam membaca Al-Quran, ananda Fadil rutin diminta oleh guru- guru lain untuk memimpin doa ketika memulai acara-acara sekolah. Meskipun tidak selalu, tapi ananda Fadil cukup sering diikuti sertakan dikarenakan pelafalan bacaan ananda yang bagus.

## 5. KESIMPULAN

Adapun implikasi perkembangan kognitif, afektif, psikomotorik, moral dan spiritual di SDIT Al-Fatih Bandar setia yaitu pada siswa kelas 6, pertama implikasi perkembangan kognitif dalam pembelajaran meliputi, kemampuan penalaran yang baik, Merancang sebuah kerajinan, Menghafal surah pendek dan Kemampuan pemecahan masalah. Adapun Implikasi perkembangan afektif dalam pembelajaran yaitu, memiliki rasa empati dan simpati dan memiliki rasa tanggung jawab, Implikasi Psikomotorik dalam pembelajaran yaitu membuat komik dan membuat kerajinan tangan. Dan implikasi perkembangan moral dan spiritual meliputi taat peraturran, menghormati guru, mampu memimpin doa dan rutin melaksanakan puasa sunnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aussamad, Z. (2021). *Meode Peneliiian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Bahrulinnisa, F. C., Laelia, N., & Moh, T. (2023). Analisis Masalah Perkembangan Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Junal Literasi*, *1x*(1), 37–50.
- Bustanul, & Jamil, M. A. (2024). Pengaruh Menghafal Al- Qur'an Terhadap Peningkatan Aspek Kognitif. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 129–140.
- Education*, *2*(2), 45–53.
- Endah, L. P. (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Eshhih, F. (2019). Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan
- Faizah, A. Z. (2020). Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Ivv Di Min Bener. *Jurnal Tarbiyah*, *10*(1), 64–69.
- Jalilah, M., & Alam, S. K. (2018). Kemampuan Kognitif Anak Dalam Pemecahan Masalah Melalui Media Monopoli. *Jurnal Ceria*, *1*(6), 24–30.
- Jurnal Ilmu Budaya*, *11*(2).
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau Dari Pemikiran Jean Piaget Dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. *Junal Madaniyah*, *11*(1), 1–14.
- Kognitif Dan Afektif Dengan Media Pembelajaran Daring Berbasis Edmodo. *Junal Tata Boga*, *10*(3), 459–466.
- Kognitif Murid Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Junal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(19), 295–302.

- Lavinia, D. A., & Gregorius, A. N. (2023). Memupuk Karakter Tanggung Jawab Soal Anak Usia 10-12 Tahun Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 83–96.
- Leksono, S. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Grafindo Persada.
- Lokal Pada Sekolah Berasrama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 42–54.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Maulida, R., Wahyu, I., Nuzakiah, S., & Suyadi. (2019). Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar Sd 1. *Jurnal Of Islamic Primary*
- Mira, M. (2022). *Implikasi Karakteristik Perkembangan Anak*. Jakarta: Inara Grup. Mita, R. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.
- Papalia, & Felderman. (2012). *Perkembangan Manusia*. Jakarta: Selema Humanika. Pratama, A., Sulandjari, S., Bahar, A., & Romadhoni, I. F. (2021). Melaih Kecedasan
- Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar Efl. *Junal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Universitas, P. N. E. (2021). Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Anggy. *Junal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Riswari, L. A., Ramdani, S., & Meliyasa, K. (2024). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas Vi Dalam Memecahkan Pertanyaan Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–45.
- Santrock. (2007). *Pekembangan Anak*. Prenada.
- Toha, A. A., Syafa, T. A., & Daulay, A. A. (2022). Jote Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 998-1005 Journal On Teacher Education Research & Learning In Faculty Of Education Hambatan Kognitif Dan Upaya Wali Kelas Terhadap Anak. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 998–1005.
- Winda, A., Devi, D. S., & Siti, R. (2023). Implikasi Pendidikan Moral Dan Spiritual Terhadap Pendidikan Di Mis Nurul Arafah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 58–64.
- Zainudin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Junal Pendidikan Islam*, 1(3), 915–931.
- Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Wahyu, O. (2024). Perkembangan Anak Pada Masa Sekolah Dasar. *Junal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.